SKRIPSI

FUNGSI PEMERINTAH DESA DALAM MENDORONG MENINGKATNYA PRODUKTIVITAS PERTANIAN DI DESA PEMATANG TUJUH KECAMATAN RASAU JAYA KABUPATEN KUBU RAYA

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Jurusan Ilmu Administrasi

Oleh :

MELINA JATI PERTIWI
NIM. E1031181012

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

SKRIPSI

FUNGSI PEMERINTAH DESA DALAM MENDORONG MENINGKATNYA PRODUKTIVITAS PERTANIAN DI DESA PEMATANG TUJUH KECAMATAN RASAU JAYA KABUPATEN KUBU RAYA

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program studi ilmu pemerintahan

Oleh:

Melina Jati Pertiwi
E031181012

UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

HALAMAN PENGESAHAN

FUNGSI PEMERINTAH DESA DALAM MENDORONG MENINGKATNYA PRODUKTIVITAS PERTANIAN DI DESA PEMATANG TUJUH KECAMATAN RASAU JAYA KABUPATEN KUBU RAYA

OLEH

MELINA JATI PERTIWI
NIM. E1031181012

Dipertahankan Di : **Pontianak**
Pada Hari/Tanggal : **Rabu/30 Juli 2025**
Waktu : **13.00 WIB**
Tempat : **Ruang 6**

Tim Penguji

Dosen Pembimbing Utama	Dosen Pembimbing Pendamping
Dr. Ira Patriani, S.IP, M.Si	**Bima Surendra, S.IP, M.Si**
NIP. 197611302003122001	**NIP. 198805072014041002**
Dosen Penguji Pertama	**Dosen Penguji Pendamping**
Dr. Ir. Ida Rachmawati, M.Si	**HaunanFachry Rohilie, S.IP, M.A**
NIP. 19695021998022001	**NIP. 199008182019031010**

Disahkan Oleh :

Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si
NIP. 197205212006041001

LEMBAR PERSETUJUAN

FUNGSI PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN HASIL PRODUKSI PERTANIAN DI DESA PEMATANG TUJUH KECAMATAN RASAU JAYA KABUPATEN KUBU RAYA

TanggungJawab Yuridis Pada :

MELINA JATI PERTIWI

NIM. E1031181012

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing Utama :

Dr. Ira Patriani, S.IP, M.Si Tanggal : 24/07/2025

NIP : 197611302003122001

Dosen Pembimbing Pendamping :

Bima Sujendra, S.IP, M.Si Tanggal : 23/07/2025

NIP : 198805072014041002

i

ABSTRAK

Melina Jati Pertiwi, Fungsi Pemerintah Desa Dalam Mendorong Meningkatnya Produktivitas Pertanian di Desa Pematang tujuh Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.
Skripsi. Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura. 2025.

Fungsi pemerintah desa dalam membangun dan Mendorong Meningkatnya Produktivitas dalam sektor pertanian semakin besar. Pemerintah sebagai pelaksana utama dalam negara mempunyai peran yang sangat penting demi berlangsungnya proses pembangunan, baik pembangunan sumber daya manusia, sumber daya alam, infrastruktur dan pembangunan lainnya sebagaimana pemerintah dituntut untuk mampu menjadi penyelenggara negara dalam mewujudkan perkembangan, kemajuan serta mampu menjadi faktor pendorong tercapainya kesejahteraan masyarakat. Faktanya fungsi pemerintah desa pematang tujuh ada penurunan. Pemerintah desa sebagai pelaksana aturan-aturan yang ada dalam ruang lingkup desa, dapat dikatakan menurun dalam menjalankan tugas sepenuhnya. Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui, menganalisis dan menggambarkan bagaimana Fungsi Pemerintah Desa Dalam Mendorong Meningkatnya Produktivitas Pertanian Di Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan secara keseluruhan bahwa Fungsi pemerintah desa dalam mendorong meningkatnya produktivitas pertanian di desa pematang tujuh kecamatan rasau jaya memiliki peranan yang sangat baik dalam fungsinya sebagai pelayanan yang mencakup penyuluhan, penyediaan sarana prasarana serta pendampingan kepada petani. Peran pemerintah desa dalam fungsi pembangunan ada penurunan untuk pengadaan alat-alat pertanian serta bantuan modal dalam menjalankan ketahanan pangan. Sedangkan peran pemerintah desa dalam fungsi pemberdayaan ada penurunan. Hal ini terlihat dari beberapa kegiatan penyuluhan ataupun survey lapangan tidak menyentuh langsung para petani secara individu. Beberapa kegiatan langsung menuju ke kelompok tani dan kadang tidak menyentuh sampai ke petani secara keseluruhan.

***Kata Kunci*, Fungsi Pemerintah Desa, Pertanian, Desa Pematang Tujuh**

ABSTRACT

Melina Jati Pertiwi, *The Role of Village Government in Promoting Increased Agricultural Productivity in Pematang Tujuh Village, Rasau Jaya Subdistrict, Kubu Raya Regency.*

Thesis. Government Science Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University. 2025.

The role of village government in enhancing agricultural productivity is increasingly crucial. As the primary implementing body at the local level, the government holds a strategic position in advancing development, encompassing human resource development, natural resource management, and infrastructure provision, with the ultimate aim of improving community welfare. However, the performance of Pematang Tujuh Village Government has shown a decline, particularly in fulfilling its regulatory functions. This study seeks to identify, analyze, and describe the role of village government in promoting agricultural productivity in Pematang Tujuh Village, Rasau Jaya District, Kubu Raya Regency. Employing a qualitative descriptive approach, the research findings indicate that the village government plays an essential role as a service provider, especially through infrastructure provision, extension services, and farmer assistance. Nevertheless, its developmental role has diminished, as reflected in the limited provision of agricultural tools and capital support for food security programs. Similarly, its empowerment role has weakened, evident in extension activities and field programs that are often directed toward farmer groups but fail to reach individual farmers directly.

Keywords: Role of Village Government , Agriculture, Pematang Tujuh Village

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Fungsi Pemerintah Desa Dalam Mendorong Meningkatnya Produktivitas Pertanian Di Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya”. Judul ini dipilih karena Hasil pertanian di desa merupakan komoditas utama bagi masyarakat desa dan perkotaan karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Sehingga aktivitas atau kegiatan desa dalam rangka mendukung sektor pertanian sangatlah diperlukan terutama dalam mengembangkan dan meningkatkan tanaman yang sudah ada agar produksi pertanian dari desa ke kota terus meningkat. Meski besar peluang yang dimiliki, namun masyarakat Desa Pematang Tujuh masih belum dapat memaksimalkan kesempatan keuntungan di sektor pertanian, karena kecilnya pendapatan yang diterima petani, tetapi diikuti dengan peningkatan biaya hidup sehari-hari membuat banyak petani lebih memilih untuk menjual lahannya. Tidak sedikit pula lahan-lahan yang dialih fungsikan menjadi tanaman kepala sawit dan menyewakan lahan mereka kepada perusahaan sawit atau yang biasa disebut plasma sehingga mempengaruhi produktivitas yang semakin lama menjadi semakin sempit. Hal ini tentunya mempengaruhi jumlah panen karena penyempitan lahan membuat hasil panen menjadi lebih sedikit.

Rumusan masalah dalam penulisan ini adalah : “Bagaimana Fungsi Pemerintah Desa Dalam Mendorong Meningkatnya Produktivitas Pertanian Di Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya?”

Hasil penelitian ini menunjukkan secara keseluruhan bahwa Fungsi pemerintah desa dalam Mendorong Meningkatnya Produktivitas pertanian di desa pematang tujuh kecamatan rasau jaya memiliki peranan yang baik dalam fungsinya

sebagai pelayanan yang mencakup penyuluhan, penyediaan sarana prasarana serta pendampingan kepada petani. Ada penurunan dalam fungsi pembangunan pemerintah desa untuk pengadaan alat-alat pertanian serta bantuan modal dalam menjalankan ketahanan pangan. Sedangkan peran pemerintah desa dalam fungsi pemberdayaan terlihat menurun. Hal ini terlihat dari beberapa kegiatan penyuluhan ataupun survey lapangan tidak menyentuh langsung para petani secara individu. Beberapa kegiatan langsung menuju ke kelompok tani dan kadang tidak menyentuh sampai ke petani secara keseluruhan.

Adapun saran yang direkomendasikan peneliti yaitu pemerintah desa lebih dapat memfokuskan fungsi pembangunan serta pemberdayaan terhadap pertanian tidak hanya pengolahan sawit tetapi pertanian padi dan holtikultura, serta dapat mengalokasikan anggaran secara maksimal guna pemenuhan subsidi pupuk dan bibit kepada para petani.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Melina Jati Pertiwi
Tempat/Tanggal Lahir	:	Pematang Tujuh, 13 Januari 2000
Nomor Induk Mahasiswa	:	E1031181012
Program Studi	:	Ilmu Pemerintahan
Fakultas	:	Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana atau pasca sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini serta disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 30 September 2025
Yang Membuat Pernyataan

Materai

(Melina Jati Pertiwi)
E1031181012

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :
“Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya, bersama kesulitan ada kemudahan.” (Q.S Al-Insyirah : 5-6)

Setiap langkah kecilku adalah langkah menuju keberhasilan, tidak ada yang mustahil bagi yang berusaha.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Teruntuk kedua orang tuaku, surgaku, pelindungku, cinta kasih ku yang sudah membesarkanku, merawat, mendidik, membimbing dan segalanya untukku. Ayahku **(Ahmad Naim)** dan Ibuku **(Nunung)**, terimakasih sebanyak-banyaknya atas doa-doa yang Bapak dan Mama langitkan untukku, terimakasih atas kasih sayang yang kalian berikan, terimakasih atas kerja keras kalian untuk kehidupan dan pendidikanku, tidak akan bisa aku berada di titik ini jika bukan karena kalian. Terimakasih atas dukungan kalian kepada penulis dan menjadi alasan terselesaikannya skripsi ini.
2. Abangku tersayang **(Heru Priana)** dan kakakku tercinta **(Khairunnisa)** yang senantiasa mendukungku, menyemangati dan membantuku, terimakasih banyak atas support dan masukan yang Aa dan Teteh berikan untuk adik bungsu kalian ini. Terimakasih karna sudah bersabar dalam membimbing dan memberikan nasihat. Apa yang ku jalani hingga hari ini tidak lepas dari dukungan kalian.
3. Sepupu-sepupuku terkasih, Angah **(Nurul Hasanah)**, Kak De **(Hasni Nurriyadatul Jannah)**, Adek **(Ade Nurlita Ahmad)**, dan Ayu **(Ayu Fatimatussalamah)**, peran kalian dalam mendukung penulis dalam

penyusunan skripsi ini sangat berarti, terimakasih karna sudah memberikan motivasi dan berbagi pengalaman kepda penulis.

4. Dan yang terakhir, teruntuk diriku sendiri, Melina Jati Pertiwi. Beribu terimakasih ku ucapkan karena telah berjuang sampai dititik ini, ditahap dimana skripsi ini akhirnya selesai. Terimakasih untuk tidak pernah menyerah dan berjuang dengan keras, terimakasih untuk tetap menjalani semua rintangan walau melelahkan. Terimakasih, terimakasih karena tidak memilih menyerah sesulit apapun penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin. Jangan pernah menyerah untuk hal-hal sulit yang akan dilalui selanjutnya. Berbahagialah selalu, Melin. Kamu berhak mendapatkannya.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillahi Robbil ‘Alamin, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkah dan rahmat-Nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“FUNGSI PEMERINTAH DESA DALAM MENDORONG MENINGKATNYA PRODUKTIVITSA PERTANIAN DI DESA PEMATANG TUJUH KECAMATAN RASAU JAYA KABUPATEN KUBU RAYA”**.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Skripsi dapat terselesaikan berkat adanya kerja sama dan bantuan yang tulus dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Herlan, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura serta para Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dr. Ira Patriani, S.IP, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sekaligus Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bima Sujendra, S.IP, M.Si selaku Ketua Koordinator Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sekaligus Dosen

pembimbing pendamping selama proses penulisan skripsi, yang selalu memberikan masukan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Ir. Ida Rochmawati, M.Si sebagai Dosen Penguji Utama yang telah meluangkan waktu, memberikan saran, masukan dan ilmu yang berharga demi kelancaran penulisan penelitian ini.
5. Haunan Fachry Rohilie, S.IP., M.A. sebagai Dosen Penguji Kedua yang telah meluangkan waktu, memberikan saran, masukan dan ilmu yang berharga demi kelancaran penulisan penelitian ini.
6. Dr. Yulius Yohanes, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah menjadi sosok orang tua selama penulis menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
7. Para Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan banyak pelajaran berharga dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
8. Staf jurusan, staf akademik serta administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
9. Kepala Desa Pematang tujuh, sekretaris Desa Pematang Tujuh beserta Kepala Seksi, staf-staf kantor desa dan masyarakat yang sudah membantu penulis dalam melaksanakan tugas penelitian di Kantor Desa Pematang Tujuh.
10. Keluargaku tercinta Bapak, Mama, Aa Heru, Kak Emy, Teteh Nisa, Mas Selamet dan juga keponakan-keponakanku tersayang, terimakasih atas doa-

doa yang kalian panjatkan untuk keberhasilan penulis, terimakasih atas dukungan secara moril maupun materil kepada penulis.

11. Keluarga besar Ali Suherman Alm. Kakek ku, nenekku, uwa-uwa, Paman dan Bibi, serta saudara-saudari sepupuku yang telah menjadi alasan penulis menjadi pribadi yang kuat, mendorong, memotivasi dan mendoakan penulis untuk menjadi orang sukses.
12. Keluarga besar Almh. Nenekku Sudriah, yang senantiasa mendukung penulis dari belakang, serta mendoakan keberhasilan penulis.
13. Teman-teman mahasiswa prodi Ilmu Pemerintahan angkatan 2018 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang selalu menyemangati penulis dan membersamai perjalanan pendidikan penulis di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Terimakasih atas perjalanan berharga yang telah kita lewati bersama.
14. Teman-teman seperjuanganku Dia Nur Aini, Tri Handayani, Laras, Syanur, Indri Damayanti, Alm. Heriansyah, Nadia Damayanti, Ericha Putri Awalia serta teman SMA ku Resty Nandany dan Nina Notavia yang selalu memberikan semangat dan mendukung penulis dalam melakukan penelitian. Terimakasih pula atas doa yang kalian panjatkan untuk keberhasilanku menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
15. Sahabatku tersayang **(Dia Nur Aini)**, teman seperjuanganku hingga di tahap ini, terimakasih karna telah membersamaiku dalam proses penyusunan skripsi. Orang yang paling tahu bagaimana kerasnya perjuanganku, terimakasih telah menjadi tempatku berkeluh kesah, teman menangis disaat

semua harapan tidak sesuai kenyataan, terimakasih karna selalu ada, berjuang bersama dan tidak memilih menyerah. Untuk Dia sahabatku, aku ucapkan terimakasih sebesar-besarnya.

16. Serta seluruh pihak yang terlibat dan tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun penulisannya. Oleh karna itu, saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Pontianak, 30 September 2025

Melina Jati Pertiwi
E1031181012

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN.....i
ABSTRAK…….ii
ABSTRACT.....iii
RINGKASAN SKRIPSI ……..iv
PERNYATAAN KEASLIAN ……..vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....vii
KATA PENGANTAR…….……..ix
DAFTAR ISI…….……..xiii
DAFTAR TABEL…….…....xv
DAFTAR GAMBAR……..xvii
DAFTAR LAMPIRAN ……xviii
BAB I PENDAHULUAN……..…….…….…1
1.1 Latar Belakang……..……1
1.2 Identifikasi Masalah……...……...13
1.3 Fokus Penelitian……...…….14
1.4 Rumusan Masalah……...……..14
1.5 Tujuan Penelitian……..……14
1.6 Manfaat Penelitian……...……..14
1.6.1 Manfaat Teoritis……...…….15
1.6.2 Manfaat Praktis……...……...15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA……...…….....16
2.1 Definisi Konsep…….16
2.1.1 Fungsi Pemerintahan……...…….……16
2.1.2 Tugas Dan Fungsi Pemerintah Desa……..……..18
2.1.3 Sistem Pemerintahan Desa……...……....21
2.1.4 Peningkatan Hasil Produksi Pertanian Desa…….23
2.1.5 Manajemen Pemerintahan……..……..24
2.2 Teori……..……..25
2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan…….……28
2.4 Kerangka Pikir…….……...33
2.5 Pertanyaan Peneliti…….…….....34
BAB III METODE PENELITIAN……...……...…...35
3.1 Jenis Penelitian……...35
3.2 Langkah-langkah Penelitian…….…….....36
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian…….…….....38
3.3.1 Lokasi Penelitian……..…….…...38

3.3.2 Waktu Penelitian……..……...39
3.4 Subjek dan Objek Penelitian…….……39
3.4.1 Subjek Penelitian…….……...…….……....39
3.4.2 Objek Penelitian……..……...….40
3.5 Teknik Pengumpulan Data…….....40
3.6 Alat Pengumpulan Data……...…..43
3.7 Analisis Data…….....45
3.7.1 Teknik Analisis Data…….……..45
3.7.2 Keabsahan Data…….……..46
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN ……...……48
4.1 Profil Desa ……....……..48
4.2 Keadaan Geografis …….……..49
4.3 Keadaan Demografis …….……..53
4.4 Ekonomi Masyarakat …….. ……...54
4.5 Struktur Pemerintahan Desa …….……...55
4.6 Kelompok Tani …….……...59
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN …….....66
4.1 Peran Pemerintah Desa Dalam Fungsi pelayanan ……..…68
4.2 Peran Pemerintah Desa Dalam Fungsi Pembangunan …… .71
4.3 Peran Pemerintah Desa Dalam Fungsi Pemberdayaan ……..…..72
4.4 Faktor Penghambat Peningkatan Hasil Produksi Pertanian…..……75
4.5 Faktor Pendukung Dan Penghambat Fungsi Pemerintah Desa
Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Pertanian ……....75
BAB VI PENUTUP ……...……78
6.1 Kesimpulan ……...……78
6.2 Saran ……...……79
6.3 Keterbatasan Penelitian ……...……80
DAFTAR PUSTAKA……...…….....…..81
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel *Halaman*

1.1.1 Mata Pencaharian Penduduk Desa Pematang Tujuh Pada Tahun 2023…….……..…7
1.1.2 Tanaman Padi Pada Tahun 2022……9
1.1.3 Tanaman Jagung Local Pada Tahun 2022…….…….....9
1.1.4 Tanaman Jagung Manis Pada Tahun 2022…….…….....9
1.1.5 Tanaman Padi Pada Tahun 2023…….……..10
1.1.6 Tanaman Jagung Lokal Pada Tahun 2023…….……...10
1.1.7 Tanaman Jagung Manis Pada Tahun 2023…….……..10
1.1.8 Tanaman Semangka Pada Tahun 2023…….……11
3.3 Waktu Penelitian……..39
4.1 Batas Wilayah…..……..…..49
4.2 Penetapan Batas dan Peta Wilayah…....……..……..50
4.3 Tanah sawah…....……..……..50
4.4 Tanah Kering…....……..……..50
4.5 Tanah Basah…....……..……..50
4.6 Tanah Perkebunan……..…..50
4.7 Tanah Fasilitas Umum ……..…..51
4.8 Tanah Tanaman Palawija ……...….51
4.9 Luas Tanaman Menurut Komoditas…....……..…..51
4.10 Pemilikan Lahan Pertanian Tanaman Pangan ……..…….52
4.11 Jenis Komoditas Buah-buahan Yang Dibudidayakan ……..…..52
4.12 Jenis dan Kesuburan Tanah ……..…..52
4.13 Luas Tanaman Menurut Komoditas Hasil…....……....52
4.14 Pemilikan Lahan Perkebunan….....……...….53
4.15 Jumlah Penduduk.....……...…….53
4.16 Tingkat Pendidikan Masyarakat ……..……..53
4.17 Ekonomi Masyarakat Tanaman Padi …...……..……..…….54

4.18 Ekonomi Masyarakat Tanaman Jagung Lokal ……54
4.19 Ekonomi Masyarakat Tanaman Jagung Manis ……..……...…54
4.20 Ekonomi Masyarakat Tanaman Semangka ……..……...……54
4.21 Lembaga Pemerintahan Desa ……...…...……..55
4.22 Organisasi Petani UPJA Mandiri ……..…….……..60
4.23 Gapoktan Nur Bakti ……..……60
4.24 Kelompok Tani Suka Maju….....……..61
4.25 Kelompok Tani Campur Sari…...……..61
4.26 Kelompok Tani Karya Utama…..……..62
4.27 KelompokTani Karya Sempurna.....62
4.28 Kelompok Tani Usaha Mandiri……...……..63
4.29 Kelompok Tani Bakti Hasil…....……...……..63

DAFTAR GAMBAR

Gambar *Halaman*

2.4 Kerangka Pikir……..…...33
4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Pematang tujuh ……..…….....58
4.2 Kelompok Tani Suka Maju ……...61
4.3 Kelompok Tani Mekar Sari Jaya ……...62
4.4 Kelompok Tani Karya Sempurna ……...…63
4.5 Kelompok Tani Karya Utama ……64
4.6 Kelompok tani Wanita Tani Melati ……64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Pedoman wawancara

Pedoman Observasi

Dokumentasi

Identitas Penulis

Surat Tugas

SK Pembimbing

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa merupakan suatu wilayah kecil yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat yang mempunyai organisasi pemerintahan sendiri. Desa adalah suatu wilayah yang ditinggali oleh sejumlah orang yang saling mengenal, hidup bergotong royong, memiliki adat istiadatnya yang relatif sama, dan mempunyai tata cara sendiri dalam mengatur kehidupan kemasyarakatannya. Sebagian besar mata pencahariannya adalah bertani atau nelayan. Pada desa daratan sebagian besar penduduknya mencari penghidupan sebagai petani baik sawah ataupun kebun, sedangkan pada desa pesisir sebagian besar penduduknya mencari penghidupan sebagai nelayan (Nurcholis 2011:2).

Menurut Mu'iz Raharjo (2020:209) dalam kamus besar Bahasa Indonesia, desa memiliki beberapa makna yaitu sebagai berikut : kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa), kelompok rumah diluar kota yang merupakan kesatuan, tanah, tempat dan daerah. Definisi desa atau disebut dengan nama lain dalam UU Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa

berkedudukan di wilayah kabupaten/kota. Undang-undang desa terbaru, yaitu UU Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, mendorong peningkatan hasil produksi melalui beberapa ketentuan, seperti kewenangan desa untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal, pemanfaatan sumber daya alam, serta pengelolaan usaha ekonomi produktif dan sarana ekonomi melalui pembangunan dan peningkatan usaha di bidang pertanian, peternakan, perikanan, dan sektor lainnya yang sesuai dengan kewenangan desa dan hasil musyawarah desa.

Pemerintah desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa. Pada Pasal Pasal 2 UU Nomor 3 Tahun 2024 berbunyi Desa menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Indonesia baru dapat disebut makmur jikalau desa ikut makmur. Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintah terendah langsung dibawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintahan desa adalah pemerintahan terkecil dalam suatu negara yang meliputi kepala desa, perangkat desa, dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Kepala desa merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintahan desa

berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Badan Permusyawaratan Desa (BPD) merupakan lembaga perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Anggota BPD adalah wakil dari penduduk desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) berfungsi menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat yang diwakilinya.

Undang-undang Nomor 3 tahun 2024 Pasal 4 Pengaturan Desa bertujuan: pada huruf, d) mendorong prakarsa, gerakan dan partisipasi masyarakat desa untuk pengembangan potensi dan aset desa guna kesejahteraan bersama, e) membentuk Pemerintahan Desa yang profesional, efisien dan efektif, terbuka, serta bertanggung jawab, f) meningkatkan pelayanan publik bagi warga masyarakat desa guna mempercepat perwujudan kesejahteraan umum, g) meningkatkan ketahanan sosial budaya masyarakat desa guna mewujudkan masyarakat desa yang mampu memelihara kesatuan sosial sebagai ketahanan nasional, h) memajukan perekonomian masyarakat desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional, dan i) memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan.

Pembangunan desa merupakan sebuah jalan untuk meningkatkan pembangunan di desa serta dapat mengembangkan ekonomi desa pada sektor pertanian. Dalam proses pembangunan suatu desa dibutuhkan peran pemerintah desa, juga dalam meningkatkan potensi lokal yang ada di desa termasuk dalam sektor pertanian. Pertanian dalam arti umum merupakan

kegiatan menyadap energi kimia melalui proses fotosintesis. Berdasarkan fungsi dan peranannya dalam kegiatan pertanian tanah, air, dan sumberdaya hayati seperti tanaman, hewan dan berbagai jenis mikroba dapat disebut sebagai sumber daya pertanian. Sumber daya alam tersebut merupakan aset dan modal pembangunan ekonomi di desa yang sangat penting.

Penekanan pada pembangunan pertanian di pedesaan mengandung arti strategis. Di Indonesia selama ini industrialisasi pada umumnya berlangsung disekitar kota-kota besar dengan pertimbangan ketersediaan infrastruktur (prasarana) yang memadai. Padahal, sektor pertanian sendiri merupakan industri yang melakukan pasokan hasil pertanian karena sebagai bahan baku umumnya dihasilkan di daerah pedesaan.

Pengelolaan potensi desa merupakan kegiatan dan tindakan terhadap aset desa mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, penghapusan, pemindah-tanganan, penatausahaan, penilaian, pembinaan, pengawasan dan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain. Pembangunan pedesaan dapat dilihat pula sebagai upaya mempercepat pembangunan pedesaan melalui penyediaan sarana dan prasarana untuk memberdayakan masyarakat, dan upaya mempercepat pembangunan ekonomi daerah yang efektif. Pengelolaan Potensi desa bertujuan untuk mendorong prakarsa, gerakan, partisipasi masyarakat desa untuk pengembangan potensi dan Aset Desa guna kesejahteraan bersama. Dalam rangka meningkatkan pendapatan desa yang

efektif dan efisien serta maksimal, perlu adanya pengelolaan potensi desa yang baik dan berpihak kepada masyarakat. Karena setiap organisasi memerlukan sumber pendapatan untuk menjalankan roda-roda organisasi dalam proses pencapaian tujuan.

Setiap wilayah mempunyai potensi lokal yang berbeda-beda baik itu sumber daya manusia atau sumber daya alamnya dan memiliki ciri khas yang tertentu serta cara yang berbeda dalam mengelola hasil sumber daya yang ada. Sumber daya pada suatu daerah menunjukkan mata pencaharian suatu masyarakat, selain itu sumber daya yang ada disekitar nya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia, walaupun demikian potensi yang dimiliki tidak ada artinya jika tidak dikembangkan dengan baik dan tepat.

Seperti yang kita ketahui bahwa masyarakat pedesaan umumnya bermata pencaharian sebagai petani dan berkebun. Namun dari sebagian besar potensi tersebut terdapat beberapa dampak atas ketidakoptimalan potensi yang ada. Pembangunan disektor pertanian di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat, hal ini disebabkan oleh sumber daya alam yang memadai dan jumlah masyarakat yang bekerja pada sektor pertanian cukup banyak.

Desa pematang tujuh ialah sebuah desa yang terletak di kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya, dengan karakteristik masyarakatnya yang merupakan masyarakat pedesaan. Desa Pematang Tujuh merupakan desa transmigrasi pada zaman Presiden Soeharto yang masuk ke Kalimantan Barat sekitar tahun 1976. Mayoritas masyrakat yang bertransmigrasi di Desa

Pematang Tujuh adalah suku Jawa dan sebagian kecil lainnya adalah suku Sunda dengan jumlah transmigrasi kurang lebih 100 kepala keluarga. Nama Pematang Tujuh diambil berdasarkan sejarah pada tahun 1950 karena memiliki sebanyak tujuh gundukan tanah. Pada Tahun 1950 wilayah Pematang Tujuh masih termasuk wilayah Desa Rasau Jaya Umum Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Pontianak. Kemudian pada tanggal 21 Mei !991 wilayah Kecamatan Sungai Kakap yaitu Rasau Jaya menjadi Kecamatan Defenitif. Pada tahun 2002 tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda dan semua pihak yang ada di wilayah Pematang Tujuh mengadakan usulan pemekaran desa kepada anggota BPD Rasau Jaya Umum. Kemudian usulan tersebut disampaikan kepada Kepala Desa Rasau Jaya Umum. Dengan berbagai pertimbangan maka Kepala Desa Rasau Jaya Umum mengeluarkan keputusan Kepala Desa Rasau Jaya Umum Nomor 04 Tahun 2002 tentang Pemekaran Desa Rasau Jaya Umum Kecamatan Rasau Jaya. Dengan dikeluarkannya Keputusan Kepala Desa Rasau Jaya Umum maka usulan pemekaran bisa disampaikan kepada tingkat kecamatan dan diteruskan ke tingkat Kabupaten. Dengan berbagai perjuangan yang dimulai dari tahun 2002 dengan dikeuarkannya Keputusan Kepala Desa Rasau Jaya Umum maka pada tanggal 18 April 2005 Pemerintah Kabupaten Pontianak mengeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pontianak Nomor 04 Tahun 2005 tentnag Pembentukan Desa Pematang Tujuh. Maka dimulai dari tanggal 18 April 2005 Desa Pematang Tujuh resmi terbentuk. Jumlah penduduk Desa Pematang Tujuh

menuurut data pada tahun 2024 mengalami peningkatan dengan jumlah 1.737 penduduk jiwa.

Desa Pematang Tujuh adalah salah satu desa yang mata pencaharian utama penduduknya adalah sektor pertanian dan berkebun. Hasil pertanian di desa Pematang Tujuh berupa padi/beras, sayuran, jagung, semangka, dan lain-lain. Dikarenakan Desa Pematang Tujuh memiliki tanah yang dapat dikategorikan sebagai tanah yang cukup subur sehingga beberapa lahan kosong cocok untuk dijadikan sebagai lahan bertani, maka dari itu masyarakat Desa Pematang Tujuh dapat memenuhi kebutuhan utamanya.

Tabel 1.1.1 Mata Pencaharian Penduduk Desa Pematang Tujuh Pada Tahun 2023

NO.	Mata Pencaharian	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
1.	Kepala Desa	1	Orang	-	Orang	1	Orang
2.	Perangkat Desa	4	Orang	3	Orang	7	Orang
3.	Staff Desa	-	Orang	2	Orang	2	Orang
4.	Petani	362	Orang	23	Orang	385	Orang
5.	PNS	16	Orang	13	Orang	29	Orang
6.	Buruh Tani	48	Orang	42	Orang	90	Orang
7.	Buruh Tukang/Bangunan	6	Orang	-	Orang	6	Orang
8.	Rumah Tangga	-	Orang	270	Orang	270	Orang
9.	TKI	1	Orang	4	Orang	5	Orang
10.	Pedagang	3	Orang	-	Orang	3	Orang

11.	Nelayan	9	Orang	-	Orang	9	Orang
12.	Pembantu Rumah Tangga	-	Orang	2	Orang	2	Orang
13.	Bengkel/Mekanik	2	Orang	-	Orang	2	Orang
14.	Mahasiswa	7	Orang	3	Orang	10	Orang
15.	Pelajar	240	Orang	264	Orang	504	Orang
16.	Karyawan Swasta	308	Orang	12	Orang	320	Orang
17.	Guru Honor	4	Orang	4	Orang	8	Orang
18.	Wiraswasta	12	Orang	3	Orang	15	Orang
19.	Pengrajin	1	Orang	-	Orang	1	Orang
20.	TNI	2	Orang	-	Orang	2	Orang
21.	Dukun Urut	-	Orang	2	Orang	2	Orang
22.	Dukun Beranak	-	Orang	1	Orang	1	Orang
23.	Penjahit	1	Orang	1	Orang	2	Orang
24.	Pensiunan Guru	1	Orang	-	Orang	1	Orang
25.	Peternak	1	Orang	-	Orang	1	Orang
26.	Tidak Bekerja	10	Orang	-	Orang	10	Orang
27.	Tidak/Belum Bekerja	50	Orang	40	Orang	90	Orang
Jumlah		1.089	Orang	689	Orang	1.778	Orang

Tabel 1.1.2 Tanaman Padi Pada Tahun 2022

1.	Luas tanaman padi		= 20 Ha
2.	Hasil per Hektar	3 Ton X Rp 3000	= Rp 9.000.000,-
3.	Biaya (bibit, penanaman, obat, dan lain-lain		= Rp 3.000.000,-
4.	Hasil bersih		= Rp 6.000.000,-

Tabel 1.1.3 Tanaman Jagung Local Pada Tahun 2022

1.	Luas tanaman jagung local		= 19 Ha
2.	Hasil per Hektar	1.5 Ton X Rp 3000	= Rp 4.500.000,-
3.	Biaya (bbibit, penanaman, obat dan lain-lain)		= Rp 2.000.000,-
4.	Hasil bersih		= Rp 2.500.00,-

Tabel 1.1.4 Tanaman Jagung Manis Pada Tahun 2022

1.	Luas tanaman jagung manis		= 3 Ha
2.	Hasil per Hektar	60 Krg X Rp 100.000	= Rp 4.500.000,-
3.	Biaya (bibit, penanaman, obat dan lain-lain)		= Rp 2.000.000,-
4.	Hasil bersih		= Rp 4.000.000,-

Tabel 1.1.5 Tanaman Padi Pada Tahun 2023

1.	Luas tanaman padi		= 20 Ha
2.	Hasil per Hektar	2 ton x Rp 3000	= Rp 6.000.000,-
3.	Biaya (bibit,penanaman, obat dan lain-lain)		= Rp 2.500.000,-
4.	Hasil bersih		= Rp 3.500.000,-

Tabel 1.1.6 Tanaman Jagung Lokal Pada Tahun 2023

1.	Luas tanaman jagung local		= 25 Ha
2.	Hasil per Hektar	2 ton x Rp 3000	= Rp 6.000.000,-
3.	Biaya (bibit,penanaman, obat dan lain-lain)		= Rp 2.000.000,-
4.	Hasil bersih		= Rp 4.000.000,-

Tabel 1.1.7 Tanaman Jagung Manis Pada Tahun 2023

1.	Luas tanaman jagung manis		= 3 Ha
2.	Hasil per Hektar	60 Krg x Rp 100.000	= Rp 6.000.000,-
3.	Biaya (bibit,penanaman, obat dan lain-lain)		= Rp 2.000.000,-
4.	Hasil bersih		= Rp 4.000.000,-

Tabel 1.1.8 Tanaman Semangka Pada Tahun 2023

1.	Luas tanaman semangka		= 6 Ha
2.	Hasil per Hektar	10 ton x Rp 3000	= Rp 30.000.000,-
3.	Biaya (bibit,penanaman, obat dan lain-lain)		= Rp 10.000.000,-
4.	Hasil bersih		= Rp 20.000.000,-

Berdasarkan realitas bahwa para petani Desa Pematang Tujuh adalah petani lahan sempit, maka dalam upaya mendinamiskan diperlukan intensif dukungan modal usaha, sarana dan prasarana, serta penghargaan guna memotivasi para petani di desa. Dalam hal seperti ini modal merupakan unsur yang penting dalam usaha meningkatkan pendapatan para petani. Karena itu, peran pemerintah desa atau pemilik dana sangat penting dalam menggerakkan petani dan kelompoknya. Fungsi pemerintah desa dalam membangun dan mendorong meningkatnya produktivitas dalam sektor pertanian pun semakin besar. Pemerintah sebagai pelaksana utama dalam negara mempunyai peran yang sangat penting demi berlangsungnya proses pembangunan, baik pembangunan sumber daya manusia, sumber daya alam, infrastruktur dan pembangunan lainnya sebagaimana pemerintah dituntut untuk mampu menjadi penyelenggara negara dalam mewujudkan perkembangan, kemajuan serta mampu menjadi faktor pendorong tercpainya kesejahteraan masyarakat.

Peranan pertanian bagi masyarakat Desa Pematang Tujuh sangat penting, karena adanya sektor pertanian bagi masyarakat adalah sebagai sumber kebutuhan pangan, peningkatan ketahanan pangan, pelestarian lingkungan juga sebagai sumber pendapatan masyarakat pedesaan, dan merupakan komponen utama yang menopang kehidupan pedesaan dan perkotaan. Hasil pertanian di desa merupakan komoditas utama bagi masyarakat desa dan perkotaan karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Sehingga aktivitas atau kegiatan desa dalam rangka mendukung sektor pertanian sangatlah diperlukan terutama dalam mengembangkan dan meningkatkan tanaman yang sudah ada agar produksi pertanian dari desa ke kota terus meningkat.

Meski besar peluang yang dimiliki, namun masyarakat Desa Pematang Tujuh masih belum dapat memaksimalkan kesempatan keuntungan di sektor pertanian, karena kecilnya pendapatan yang diterima petani, tetapi diikuti dengan peningkatan biaya hidup sehari-hari membuat banyak petani lebih memilih untuk menjual lahannya. Tidak sedikit pula lahan-lahan yang dialih fungsikan menjadi tanaman kepala sawit dan menyewakan lahan mereka kepada perusahaan sawit atau yang biasa disebut plasma sehingga mempengaruhi produktivitas yang semakin lama menjadi semakin sempit. Hal ini tentunya mempengaruhi jumlah panen karena penyempitan lahan membuat hasil panen menjadi lebih sedikit.

Dalam hal ini peranan pemerintah dalam membangun Desa Pematang Tujuh pada sektor pertanian sangatlah diperlukan. Pemerintah berusaha menciptakan saingan yang sehat diantara para pedagang dengan memenuhi

kebutuhan para petani antara lain menyediakan pupuk, membentuk kelompok tani, memberikan sosialisasi, dan fasilitas alat mesin.

Menurut penulis bahwa kenyataan yang terjadi dilapangan masih belum sesuai dengan yang seharusnya terjadi perihal peran pemerintah dalam meningkatkan potensi pertanian di desa, faktanya fungsi pemerintah desa pematang tujuh menurun. Banyaknya lahan yang kini dijadikan lahan sawit menghambat para petani dalam menggarap sawah atau kebun sayur. Padahal, beberapa jenis komoditas yang ada di desa juga dapat dikembangkan dan ditingkatkan secara bersamaan. Lahan pribadi juga kerap dijadikan lahan sawit dikarenakan keuntungan yang lebih menjamin.

Dengan demikian, pemerintah desa sebagai pelaksana aturan-aturan yang ada dalam ruang lingkup desa, dapat dikatakan masih kurang optimal dalam menjalankan tugas sepenuhnya. Berdasarkan uraian diatas penulis ingin meneliti fungsi pemerintah desa dalam mendorong meningkatnya produktivitas komoditas yang ada di Desa Pematang Tujuh terutama dalam sektor pertanian.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang di atas, adapun identifikasi masalah yang teridentifikasi dalam penulisan ini sebagai berikut :

1.) Ada penurunan fungsi pemerintah desa dalam mendorong meningkatnya produktivitas sektor pertanian.

1.3 Fokus Penelitian

Dari beberapa fenomena permasalahan yang telah diuraikan di latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti memfokuskan penulisan ini pada "Fungsi Pemerintah Desa Dalam Mendorong Meningkatnya Produktivitas Pertanian Di Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya."

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan penulisan yang dibuat dan harus dijawab dengan melalui proses penulisan. Maka dari itu rumusan masalah dalam penulisan ini adalah : "Bagaimana Fungsi Pemerintah Desa Dalam Mendorong Meningkatnya Produktivitas Pertanian Di Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya?"

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui, menganalisis dan menggambarkan bagaimana Fungsi Pemerintah Desa Dalam Mendorong Meningkatnya Produktivitas Pertanian Di Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam segi teoritis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan, pengalaman bagi penulis dan pengembangan pengetahuan dalam kajian Ilmu Pemerintahan:

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Desa Pematang Tujuh penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi Perangkat Desa dalam mendorong meningkatnya produktivitas pertanian yang ada Desa Pematang Tujuh.
2. Bagi instansi terkait, diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi instansi terkait untuk mendorong meningkatnya produktivitas pertanian di Desa Pematang Tujuh.
3. Bagi masyarakat, diharapkan dapat bermanfaat sebagai media dalam mengembangkan optimalisasi upaya Pemerintah Desa dan memotivasi masyarakat dalam meningkatkan menigkatkan produktivitas pertanian di Desa Pematang Tujuh